

## ABSTRAK

Menurut Harahap (1990) prevalensi penyakit kulit karena infeksi jamur di Indonesia cukup tinggi, maka perlu adanya suatu usaha untuk menanggulangi masalah tersebut, salah satunya adalah pemanfaatan tanaman ketepeng cina [*Senna alata*.(L) Roxb] yang diformulasikan dalam sediaan sabun cair sebagai penghambat pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*. Penelitian dilakukan dengan melihat perbandingan daya hambat antara substansi ekstrak etanol 95 % daun ketepeng cina dengan ekstrak yang telah diformulasikan dalam bentuk sediaan sabun cair terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*. Daun ketepeng cina diekstraksi secara perkolasi dengan pelarut etanol 95%, kemudian ekstrak yang diperoleh dipekatkan dengan rotary evaporator pada suhu 70°C dan selanjutnya diuapkan diatas waterbath sampai diperoleh ekstrak kental. Ekstrak kemudian diformulasi menjadi bentuk sediaan sabun cair dengan penambahan beberapa bahan tambahan. Sediaan sabun cair diuji daya hambatnya terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes* dengan menggunakan metode *silinder cup*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diameter daerah hambatan sabun cair yang mengandung ekstrak dengan konsentrasi  $1,854 \times 10^{-4}$  gram/ml adalah 0,288 cm sedangkan diameter daerah hambatan yang diberikan substansi ekstrak dengan konsentrasi yang sama adalah 0 cm, sehingga dapat disimpulkan bahwa sabun cair yang mengandung ekstrak etanol 95 % daun ketepeng cina mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*, dan aktivitas ekstrak yang diformulasi dalam sediaan sabun cair lebih besar dibandingkan dengan aktivitas substansi ekstrak.